

PENGARUH DIGITALISASI TERHADAP KINERJA PEMERINTAH KOTA SEMARANG MELALUI PENDEKATAN TEORI *RESOURCE BASED VIEW*

Siti Setyani^{1*}, & Edy Suprianto²

^{*1&2} Universitas Islam Sultan Agung

*e-mail: siti.setyani1310@gmail.com

Submit Tgl: 14-Mei-2026

Diterima Tgl: 23-Mei-2026

Diterbitkan Tgl: 24-Mei-2026

Abstract: *This study examines the effect of digitalization on the performance of the Semarang City Government using the Resource-Based View theory. The research aims to analyze whether digitalization positively influences government performance through the utilization of digital resources and organizational capabilities. This study employed a quantitative approach with a causal-comparative design. The population consisted of Regional Apparatus Organizations within the Semarang City Government, while the sample involved 27 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires with a Likert scale and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression analysis with SPSS. The findings indicate that digitalization has a positive and significant effect on government performance, as reflected by a regression coefficient of 0.851 and a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.589 demonstrates that digitalization explains 58.9% of the variation in organizational performance. The study concludes that strengthening digitalization initiatives can improve efficiency, responsiveness, transparency, and the quality of public services in the Semarang City Government.*

Keywords: *Digital Government; Digitalization; Organizational Performance; Public Service Innovation; Resource-Based View*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang melalui pendekatan teori *Resource-Based View*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah digitalisasi mampu meningkatkan kinerja pemerintah melalui pemanfaatan sumber daya digital dan kapabilitas organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Populasi penelitian meliputi Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Semarang dengan sampel sebanyak 27 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur berskala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier sederhana menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,851 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa digitalisasi mampu menjelaskan 58,9% variasi kinerja organisasi. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa penguatan implementasi digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, responsivitas, transparansi, dan kualitas pelayanan publik pada Pemerintah Kota Semarang.

Kata kunci: *Digital Government*; Digitalisasi; Inovasi Pelayanan Publik; Kinerja Organisasi; *Resource-Based View*

Cara mengutip Setyani, S., & Suprianto, E. (2026). Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Pemerintah Kota Semarang Melalui Pendekatan Teori Resource Based View. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1237–1251. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1852>

PENDAHULUAN

Digitalisasi pemerintahan telah menjadi agenda sentral di banyak negara sejalan dengan percepatan adopsi teknologi digital dalam dua hingga tiga tahun terakhir, yang mendorong perubahan mendasar pada desain layanan publik, tata kelola data, dan model interaksi antara pemerintah dan warga negara. Di tingkat nasional, inisiatif-inisiatif seperti peluncuran *GovTech/INA Digital* pada 27 Mei 2024 menandai upaya terkoordinasi untuk mengintegrasikan layanan digital pemerintah dan mempercepat transformasi layanan publik, sehingga relevansi akademis dan praktis topik digitalisasi pemerintahan semakin meningkat sebagai objek penelitian empiris dan kebijakan.

Pada skala kota, Kota Semarang tampil sebagai contoh implementasi transformasi digital pemerintahan daerah: pada *SPBE Summit 2024* Pemkot Semarang tercatat masuk jajaran 10 besar indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk kategori kota, dan mendapat penghargaan *Digital Government Award* indikator capaian yang merefleksikan kemajuan pada integrasi layanan, infrastruktur, dan tata kelola digital daerah (Diskominfo Semarang; *IDN Times*, 2024). Selain itu, upaya peningkatan kapabilitas digital Pemerintah Kota Semarang sejak pengembangan konsep *smart city* dan program *smart government* dari 2015 menunjukkan lintasan kebijakan lokal yang proaktif, namun juga menimbulkan pertanyaan empiris tentang sejauh mana digitalisasi tersebut benar-benar meningkatkan kinerja organisasi pemerintahan dan kualitas layanan publik di lapangan (*Joglosemarnews*; RRI, 2024–2025).

Literatur terkini mengenai digitalisasi sektor publik menunjukkan temuan beragam namun umumnya menekankan dampak positif terhadap efisiensi operasional, transparansi, dan inovasi layanan apabila didukung oleh desain strategis dan kapabilitas organisasi yang memadai. Studi-studi yang mengadopsi perspektif *Resource-Based View* (RBV) dan *dynamic capabilities* menemukan bahwa aset digital, kompetensi sumber daya manusia, dan kemampuan adaptif organisasi merupakan determinan penting dalam penerjemahan investasi teknologi menjadi peningkatan kinerja yang berkelanjutan. Namun, beberapa penelitian juga melaporkan hasil yang kurang konsisten—misalnya kegagalan dalam mewujudkan peningkatan kinerja yang signifikan ketika transformasi digital tidak disertai penguatan kapabilitas inovasi, manajemen perubahan, atau infrastruktur.

Perbandingan temuan tersebut menyoroti celah empiris penting: banyak studi yang menilai dampak digitalisasi berasal dari konteks korporasi atau internasional, sementara studi yang terfokus pada pemerintahan daerah dengan karakteristik birokrasi, keterbatasan sumber daya, dan ragam kebutuhan layanan publik masih relatif terbatas dan hasilnya inkonsisten. Beberapa keterbatasan metodologis dalam literatur eksisting meliputi penggunaan dataset lintas negara yang kurang sensitif terhadap konteks lokal, pengukuran kinerja yang heterogen, serta minimnya kajian longitudinal yang mengaitkan investasi digital dengan

perubahan kinerja operasional dan kualitas layanan secara kuantitatif dan kualitatif. Mengingat konteks Semarang yang telah mencapai prestasi indeks SPBE namun menghadapi tantangan implementasi layanan digital di tingkat operasional pertanyaan apakah digitalisasi benar-benar memengaruhi kinerja pemerintahan kota secara positif tetap membutuhkan bukti empiris terukur dan kontekstual. Sementara penelitian sebelumnya di sektor publik umumnya mendukung hubungan positif, terdapat kebutuhan untuk menguji mekanisme mediasi (mis. kapabilitas digital, inovasi layanan, SDM) dan kondisi moderasi yang memengaruhi hasil tersebut.

Berdasarkan *gap* tersebut, penelitian ini dirancang untuk menguji secara empiris pengaruh digitalisasi terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang dengan berpijak pada kerangka teori *Resource-Based View* (RBV) yang memfokuskan pada peran aset digital, kapabilitas organisasi, dan kompetensi SDM sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi pemerintahan daerah (*Dynamic RBV literature*; RBV dalam digital transformation studies 2021–2025). Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis apakah dan bagaimana digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang, sekaligus menyoroti urgensi penelitian ini sebagai upaya mengisi kekosongan empiris pada studi transformasi digital di level pemerintahan daerah yang relevan bagi pengambilan kebijakan dan perencanaan kapasitas digital. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan kerangka RBV yang mengintegrasikan indikator kapabilitas digital kota, pengukuran kinerja publik yang terstandarisasi, serta konteks empiris Semarang pasca-peluncuran *GovTech/INA Digital*—kontribusi yang diharapkan memberikan pencerahan teoretis tentang mekanisme penciptaan nilai melalui digital assets di pemerintahan daerah dan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan lokal (MenPANRB report, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain hubungan kausal (kausal-komparatif) untuk menguji pengaruh digitalisasi terhadap kinerja birokrasi pada Pemerintah Kota Semarang. Metode kuantitatif dipilih karena fokus penelitian adalah mengukur variabel-variabel yang terdefinisi secara numerik dan menguji hipotesis sebab-akibat antara variabel independen dan dependen melalui analisis statistik inferensial. Pendekatan ini berlandaskan positivisme yang memandang fenomena sebagai sesuatu yang teramati, terukur, dan dapat diuji melalui instrumen yang terstandar sehingga memungkinkan generalisasi hasil ke populasi yang relevan.

Variabel independen pada penelitian ini adalah Digitalisasi, didefinisikan sebagai proses konversi data dan transformasi operasional organisasi menjadi format digital yang mendukung efisiensi layanan dan tata kelola (contoh indikator: perencanaan, pelaksanaan, kompetensi SDM, kemudahan akses layanan, monitoring). Variabel dependen adalah Kinerja organisasi (indikator: sikap, penampilan, kecepatan, responsivitas, keadilan) yang mengukur pencapaian tujuan organisasi dalam melaksanakan program dan layanan publik. Kerangka konseptual menempatkan Digitalisasi (X) sebagai faktor penjelas yang mempengaruhi variasi Kinerja (Y) sehingga dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengestimasi besaran dan arah pengaruhnya.

Populasi penelitian adalah seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) yang berada di lingkungan Pemerintah Kota Semarang, karena OPD tersebut merupakan unit pelaksana layanan publik yang menerapkan inisiatif digitalisasi layanan. Unit analisis meliputi pejabat

struktural dan fungsional di OPD seperti Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, serta staf yang terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan digital. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: OPD yang telah menerapkan teknologi digital dalam pelayanan masyarakat, dan responden yang memiliki peran operasional atau manajerial dalam implementasi digitalisasi, sehingga sampel merepresentasikan pihak yang relevan untuk menilai variabel yang diteliti.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang berdasarkan indikator operasional setiap variabel dan diukur dengan skala Likert 1–5 untuk memudahkan kuantifikasi persepsi responden terhadap aspek digitalisasi dan kinerja. Kuesioner dipilih karena efisiensi pengumpulan data pada sampel yang relatif besar dan kemampuannya menghasilkan data numerik yang siap dianalisis secara statistik. Sebelum distribusi luas, instrumen akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan butir-butir angket merepresentasikan konstruk yang diukur dan menghasilkan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu.

Kualitas data diuji dengan prosedur uji validitas (mengukur sejauh mana butir kuesioner mencerminkan konstruk) dan uji reliabilitas (mengukur konsistensi internal instrumen) sesuai pedoman pengukuran kuantitatif. Analisis selanjutnya mengikuti serangkaian uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis, termasuk uji normalitas residual untuk memastikan distribusi residual mendekati normal, serta uji heteroskedastisitas untuk memeriksa kesamaan varian residual antar pengamatan; pemenuhan asumsi-asumsi ini diperlukan agar estimasi regresi dan uji-t menjadi valid.

Analisis utama menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh Digitalisasi (X) terhadap Kinerja (Y). Analisis dimulai dengan statistik deskriptif yang meliputi mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk tiap indikator, dilanjutkan dengan uji korelasi untuk melihat kuatnya hubungan antar variabel, kemudian estimasi koefisien regresi untuk mengetahui besaran pengaruh serta arah hubungan. *Goodness of fit model* akan dinilai melalui koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan proporsi variasi Kinerja yang dapat dijelaskan oleh Digitalisasi; signifikansi koefisien diuji menggunakan uji-t pada tingkat signifikansi yang ditetapkan sehingga hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti statistik.

Prosedur penelitian

1. Penyusunan instrumen: merumuskan butir kuesioner berdasarkan indikator operasional Digitalisasi dan Kinerja yang didukung literatur.
2. Uji awal instrumen: melakukan uji validitas dan reliabilitas pada sampel pilot untuk memperbaiki butir yang lemah.
3. Pengumpulan data primer: distribusi kuesioner ke responden terpilih pada OPD yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, melalui metode daring atau luring sesuai kondisi lapangan.
4. Pembersihan dan pemeriksaan data: pengecekan kelengkapan, penanganan missing data, dan verifikasi asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas).
5. Analisis statistik: deskriptif, korelasi, estimasi regresi linier sederhana, dan penilaian R^2 serta uji-t untuk menguji hipotesis pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja.
6. Interpretasi hasil: membandingkan temuan empiris dengan teori dan studi terdahulu untuk menyusun implikasi kebijakan dan rekomendasi praktis bagi Pemerintah Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Mengenai Responden

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	40,7%
Perempuan	16	59,3%
Total	27	100%

Jenis kelamin responden yang mengisi kuesioner penelitian ini terdiri dari Laki-laki dan Perempuan. Jenis kelamin laki-laki terdiri dari 11 responden atau 40,7% dan jenis kelamin perempuan terdiri dari 16 responden atau 59,3% artinya responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini dibanding jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
18-25 Tahun	5	18,5%
26-35 Tahun	12	44,4%
36-50 Tahun	7	25,9%
>50 Tahun	3	11,1%
Total	27	100%

Responden dibagi ke dalam empat kelompok umur: 18–25 tahun (5 orang; 18,5%), 26–35 tahun (12 orang; 44,4%), 36–50 tahun (7 orang; 25,9%), dan >50 tahun (3 orang; 11,1%), dimana kelompok 26–35 tahun paling dominan.

Tabel 4 Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	4	14,8%
D3	4	14,8%
S1	16	59,3%
S2	3	11,1%
Total	27	100%

Responden terbagi menurut pendidikan terakhir: SMA/SMK terdapat 4 orang (14,8%), D3 terdapat 4 orang (14,8%), S1 terdapat 16 orang (59,3%), dan S2 terdapat 3 orang (11,1%); kelompok S1 paling dominan.

Tabel 5 Jabatan Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kepala Bagian Dinas/Dinas/Lembaga	1	3,7%
Kepala Sub Bagian Dinas/Dinas/Lembaga	2	7,4%
Staff	24	88,9%
Total	27	100%

Responden menurut jabatan: Staff terdapat 24 orang (88,9%), Kepala Sub Bagian terdapat 2 orang (7,4%), dan Kepala Bagian terdapat 1 orang (3,7%); jabatan Staff paling dominan.

Hasil Analisis Data

Tabel 6 Hasil Deskriptif Statistik

Uraian	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Digitalisasi	27	20	25	23,59	1,760
Kinerja Pemerintah Kota Semarang	27	20	25	23,04	1,971
Valid N (listwise)	27				

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 27 responden. Variable digitalisasi memiliki nilai minimum sebesar 20 dan 25 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,59 serta standar deviasi sebesar 1,760.

Tabel 7 Hasil Rekapitulasi Kuesioner X

Pernyataan	Jawaban Responden									
	STS		TS (2)		RG (3)		S (4)		SS (5)	
	(1)									
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0	0	0	0	0	7	25,9	20	74,1
X1.2	0	0	0	0	0	0	7	25,9	20	74,1
X1.3	0	0	0	0	0	0	10	37	17	63
X1.4	0	0	0	0	0	0	6	22,2	21	77,8
X1.5	0	0	0	0	0	0	8	29,6	19	70,4
Mean	4,72									

bahwa mayoritas responden memberikan jawaban "sangat setuju" pada hampir semua butir digitalisasi (item 1: 20 orang/74,1%; item 2: 20 orang/74,1%; item 4: 21 orang/77,8%; item 5: 19 orang/70,4%), sedangkan item 3 didominasi oleh jawaban "setuju" (17 orang/63%); rata-rata skor variabel digitalisasi adalah 4,72, menunjukkan kategori **sangat tinggi** dan bahwa responden secara umum mendukung inisiatif digitalisasi.

Tabel 8 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Y

Pernyataan	Jawaban Responden									
	STS (1)		TS (2)		RG (3)		S (4)		SS (5)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	0	0	0	0	0	0	12	44,4	15	55,6
Y.2	0	0	0	0	0	0	11	40,7	16	59,3
Y.3	0	0	0	0	0	0	10	37	17	63
Y.4	0	0	0	0	0	0	12	44,4	15	55,6
Y.5	0	0	0	0	0	0	8	29,6	19	70,4
Mean	4,61									

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberi jawaban "sangat setuju" pada semua butir kinerja (item 1: 15 orang/55,6%; item 2: 16 orang/59,3%; item 3: 17 orang/63%;

item 4: 15 orang/55,6%; item 5: 19 orang/70,4%), dengan sisanya memilih "setuju"; rata-rata skor kinerja adalah 4,61, menunjukkan kategori sangat tinggi sehingga kinerja Pemerintah Kota Semarang dinilai sangat baik oleh responden.

Hasil Uji Kualitas Data

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel Dependen (Digitalisasi)

Ket.	R hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,839	0,381	Valid
X1.2	0,839	0,381	Valid
X1.3	0,841	0,381	Valid
X1.4	0,699	0,381	Valid
X1.5	0,645	0,381	Valid

Hasil pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 27 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,381 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel dependen memiliki r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel Independen (Kinerja Pemerintah Kota Semarang)

Ket.	R hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,672	0,381	Valid
Y.2	0,873	0,381	Valid
Y.3	0,768	0,381	Valid
Y.4	0,942	0,381	Valid
Y.5	0,725	0,381	Valid

Hasil pengujian validitas variabel independen menggunakan SPSS dengan jumlah responden sebanyak 27 orang, memperoleh nilai r tabel sebesar 0,381 pada tingkat

signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja Pemerintah Kota Semarang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Batas <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Digitalisasi	0,831	0,70	Reliabel
Kinerja Pemerintah Kota Semarang	0,857	0,70	Reliabel

Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada variabel digitalisasi sebesar 0,831 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 item. Nilai *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel dependen dinyatakan reliabel.

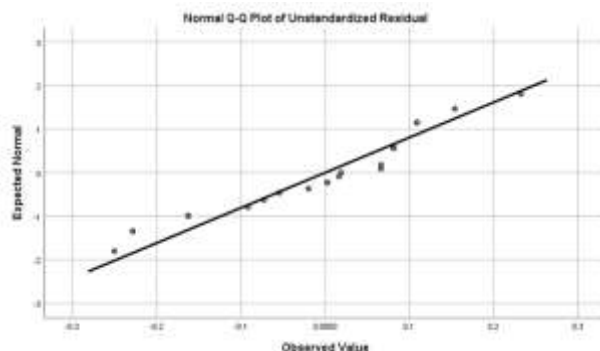
Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.185	27	.019	.925	27	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas (Shapiro–Wilk) pada residual regresi setelah transformasi akar kuadrat, penanganan outlier, dan winsorizing menunjukkan nilai sig. = 0,053, yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi; grafik Q–Q Plot juga menunjukkan titik-titik residual menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, memperkuat kesimpulan tersebut.



Gambar 1 Grafik Q-Q Plot

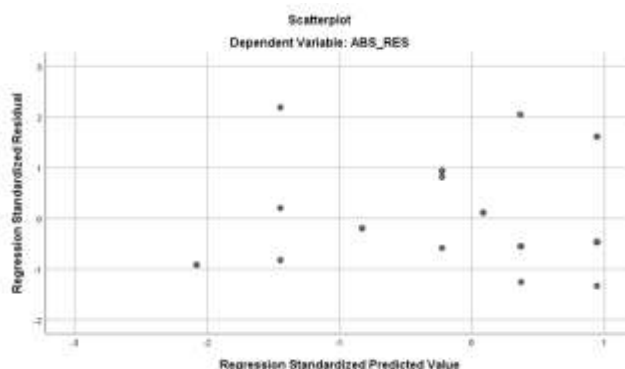
Tabel 13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.329	.385		-.856	.400
	SQRT_X1	.089	.079	.218	1.116	.275

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh nilai sig. sebesar 0,275. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,275 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut ini grafik *scatterplot* yang juga merupakan bagian dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang sudah dilakukan.

Gambar 2 Grafik Scatterplot**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana****Tabel 14 Hasil Analisis Regresi**

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.666	.687		.969	.342
	SQRT_X1	.851	.142	.768	5.991	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana setelah transformasi akar kuadrat, persamaan regresi yang diperoleh adalah $SQRT_Y = 0,666 + 0,851 SQRT_X1 + e$. Nilai konstanta 0,666 menunjukkan bahwa jika tingkat digitalisasi diasumsikan tetap, rata-rata kinerja (dalam transformasi akar kuadrat) adalah 0,666. Koefisien digitalisasi sebesar 0,851 mengindikasikan pengaruh positif; setiap peningkatan 1 satuan pada skor digitalisasi (setelah transformasi) berkaitan dengan kenaikan kinerja sebesar 0,851 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan). Model regresi ini dinyatakan layak dan menjelaskan 58,9% variasi kinerja Pemerintah Kota Semarang, sehingga digitalisasi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja.

Hasil Uji Goodness of Fit Model (Uji Kelayakan Model)

Tabel 15 Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.573	.12633

a. Predictors: (Constant), SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) senilai 0,589. Hal ini menunjukkan bahwa variabel digitalisasi (SQRT_X1) memiliki kaitan hubungan dengan variabel kinerja Pemerintah Kota Semarang (SQRT_Y) dengan nilai sebesar 58,9% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t terhadap variabel digitalisasi menggunakan SPSS yang terdapat pada tabel 4.14 diperoleh nilai t hitung sebesar 5,991 dengan tingkat sig. sebesar 0,000. Nilai sig. tersebut lebih kecil dari 0,05 ataupun dapat diartikan juga $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang. Selain itu, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,851 yang menunjukkan bahwa variabel digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) dalam penelitian ini **dapat diterima**.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan digitalisasi maka kinerja pemerintah juga akan semakin meningkat. Digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Warsdapama et al. (2024) dan Izar Hasanah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa transformasi pelayanan publik berbasis digital di Kota Semarang telah berjalan secara optimal, efektif dan efisien melalui pemanfaatan sistem digital yang terintegrasi. Selanjutnya, penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Oktari (2021) yang selaras menunjukkan bahwa digitalisasi dalam bentuk *e-governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sektor publik karena

penerapan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta produktivitas aparatur pemerintah.

Penelitian ini juga sejalan dengan Teori *Resource Based View* yang dinyatakan oleh Jay Barney bahwa *Resource Based View* adalah kerangka kerja manajemen strategis yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan atau organisasi berasal dari sumber daya dan kapabilitas internal yang bersifat unik, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Dalam hal ini, dapat diartikan juga penerapan digitalisasi sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang merupakan salah satu sumber daya strategis yang memiliki karakteristik unik, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Kota Semarang dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat Kota Semarang.

Dengan adanya digitalisasi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dalam pelaksanaan tugas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat sehingga mampu menghemat waktu dan biaya operasional. Tak hanya itu, digitalisasi mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik karena Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat memberikan layanan yang cepat, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat melalui berbagai platform digital seperti aplikasi dan *website* pelayanan publik. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang.

Digitalisasi juga mampu mendorong peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dilingkungan Pemerintah Kota Semarang karena pegawai dituntut untuk memiliki kompetensi digital yang lebih baik sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja aparatur yang harus membuat inovasi dalam pelayanan publik untuk mengembangkan berbagai inovasi layanan berbasis teknologi yang lebih *responsive* terhadap kebutuhan masyarakat Kota Semarang sehingga juga mampu meningkatkan daya saing dan kualitas layanan Pemerintah Kota Semarang.

Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan hal serupa yang membuat penelitian ini lebih kuat. Huixiang Zeng menyatakan dalam penelitian nya bahwa digitalisasi dapat memengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan atau organisasi secara signifikan dengan pengalaman *top management team* dan perusahaan industri yang bekerja sebagai moderator (Zeng et al., 2022).

Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat digitalisasi yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Semarang, maka akan semakin meningkat pula kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat Kota Semarang. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berdampak pada kinerja saja namun juga dapat mengingatkan pentingnya digitalisasi terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang agar berkontribusi secara nyata dalam memberikan pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, transparan, dan inovatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pemerintah Kota Semarang; hasil regresi linier sederhana ($SQRT_Y = 0,666 + 0,851 SQRT_X1$) menunjukkan koefisien positif dan signifikan serta koefisien determinasi R^2 sebesar 58,9%, yang menandakan bahwa variabilitas digitalisasi menjelaskan lebih dari setengah variasi kinerja dalam sampel ini. Temuan deskriptif mendukung hasil tersebut: mayoritas responden menilai tingkat penerapan digitalisasi dan kinerja organisasi pada kategori sangat tinggi, instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel, serta asumsi klasik model terpenuhi setelah transformasi dan penanganan outlier, sehingga kesimpulan tentang efek positif digitalisasi terhadap kinerja didukung oleh bukti statistik dan konsistensi data.

Keterbatasan penelitian meliputi ukuran sampel yang relatif kecil dan bersifat *purposive* sehingga perlu hati-hati untuk penerapan generalisasi ke seluruh OPD, kemungkinan variabel lain yang relevan tidak dimasukkan sehingga 41,1% variasi kinerja tetap tidak terjelaskan, serta penggunaan desain *cross-sectional* yang membatasi kemampuan menarik inferensi kausal jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel dan menggunakan desain longitudinal atau *mixed methods* untuk menguji mekanisme mediasi dan moderasi (misalnya kapabilitas digital, manajemen perubahan, infrastruktur), serta mempertimbangkan variabel kontrol tambahan demi meningkatkan eksplanasi model. Secara praktis penelitian ini merekomendasikan Pemerintah Kota Semarang untuk terus memperkuat kapabilitas SDM, integrasi sistem, dan manajemen perubahan saat mengimplementasikan inisiatif digital agar manfaat digitalisasi lebih maksimal bagi efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1986). Organizational culture: Can it be a source of sustained competitive advantage? *Academy of Management Review*, 11(3), 656–665. <https://doi.org/10.5465/amr.1986.4306261>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Semarang. (2024). *Laporan SPBE Summit dan digital government Kota Semarang*. Pemerintah Kota Semarang.
- Hatidah, & Indriansyah, A. (2023). Pengaruh kinerja pegawai terhadap kualitas pelayanan di CV Mitra Cellular Palembang. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 179–189.
- IDN Times. (2024). *Pencapaian SPBE dan Digital Government Award Kota Semarang*. <https://www.idntimes.com>
- Izar Hasanah, D., Novariza, E., Rivani Radiansyah, R., & Rozak Riaji, I. A. (2025). Transformasi pelayanan publik berbasis inovasi digital: Studi kasus Pemerintah Kota Semarang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11(2), 434–444. <https://doi.org/10.25157/moderat.v11i2.4783>

- Joglosemar News. (2024–2025). *Perkembangan smart city Kota Semarang*. <https://www.joglosemarnews.com>
- Oktari, V. (2021). Pengaruh digitalisasi transformasi e-governance dan kepuasan SDM terhadap public service performance pemerintah. *Jurnal JUMKA*, 1(1), 30–38.
- RRI (Radio Republik Indonesia). (2024–2025). *Implementasi smart government di Kota Semarang*. <https://www.rri.co.id>
- Warsdapama, G. Z., Nurmandi, A., & Fridayani, H. D. (2024). Digitalisasi daerah: Implementasi pelayanan publik di Kota Semarang berbasis smart government. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 4.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Zeng, H., Ran, H., Zhou, Q., Jin, Y., & Cheng, X. (2022). The financial effect of firm digitalization: Evidence from China. *Technological Forecasting and Social Change*, 183, 121951. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121951>